

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi penting bagi suatu negara dan menjamin kelangsungan hidup suatu negara, pendidikan di setiap negara harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, ialah pendidikan yang terencana, terstruktur dan tidak tumpang tindih dalam mengembangkan potensi masyarakat serta pendidikan yang tidak terputus dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Untuk menyesuaikan perkembangan, serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang semakin berkembang maka pembelajaran harus dibuat sesuai dengan zaman, agar dapat mempersiapkan peserta didik yang siap pakai di segala bidang yang diminatinya.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan tahap awal yang mengembangkan potensi yang dimiliki dan membentuk kemampuan dasar peserta didik, dilihat dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah proses pengembangan kemampuan yang mendasar dari setiap peserta didik, dimana setiap peserta didik belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri sendiri dan adanya suasana kondusif bagi perkembangan dirinya secara optimal.¹ Dengan demikian, pendidikan di Sekolah Dasar mengemban tugas untuk akan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik yang

¹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 70

dijadikan modal awal yaitu dengan cara yang menumbuhkan sikap aktif karena sadar terhadap diri sendiri, sehingga mampu mengembangkan kreativitas dan segenap kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 yang terintegrasi, maksudnya ialah suatu model kurikulum yang mampu mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep dan topik baik dalam satu disiplin ilmu atau beberapa disiplin ilmu yang berada disekitar peserta didik.² Pada kurikulum 2013 menghapus garis mata pelajaran yang terpisah-pisah menjadi sesuatu yang utuh, sehingga peserta didik menjadi mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu atau disebut dengan pembelajaran tematik integratif. Kurikulum 2013 mengembangkan proses pembelajaran langsung dan aktif, ketika kegiatan pembelajaran dilakukan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung pada sumber belajar, maka akan menjadikan pemahaman itu sebagai pemahaman yang bermakna bagi peserta didik.

Di dalam kurikulum 2013 dipilih sumber belajar langsung yang dekat dengan peserta didik serta tema yang berhubungan dengan alam maupun kehidupan manusia. Untuk kelas I, II dan III harus memberikan makna substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan.

² Loeloek Endah Poerwanti, Sofyan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28

Di sinilah kompetensi dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang mata pelajaran lainnya. Sedangkan dari sudut pandang psikologis peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, VI sudah mulai mampu berpikir dengan abstrak.³ Peserta didik kelas lanjut yaitu kelas IV, V, VI sudah dapat berpikir dengan mandiri untuk membentuk pengetahuannya, kemampuan berpikir sudah mulai berkembang sehingga guru berpikir abstrak dan juga kritis.

Dalam kehidupan masyarakat, Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar untuk menghadapi masalah sosial disekitarnya. Tujuan IPS ialah agar peserta didik memiliki kemampuan dibidang sosial, serta diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga makin memahami lingkungannya serta berpikir kritis.⁴ IPS di sekolah dasar dapat mengenalkan kepada peserta didik mengenai konsep-konsep yang ada dilingkungan sehingga semakin mengenal lingkungan, mengembangkan potensi peserta didik agar peka dan terampil menghadapi masalah yang ada, bekerjasama, berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu dan juga aktif.

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosadakarya Offset, 2014), h. 50

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 173.

Melalui observasi, partisipasi, dan wawancara peneliti terhadap guru kelas IV, kepala sekolah, peserta didik kelas IV, serta lingkungan sekolah dan melakukan pengamatan pada tanggal 10 September 2018 di SDN Pela Mampang 03 Pagi diketahui bahwa hasil belajar muatan IPS masih kurang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam pembelajaran IPS, penguasaan materi yang disampaikan oleh guru kurang diserap secara optimal, hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai PTS kelas IV yang mendapatkan nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester yaitu 60 pada muatan IPS, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) muatan IPS pada kelas IV SDN Pela Mampang 03 Pagi yang ditetapkan sekolah ialah 70. Peserta didik keseluruhan di kelas IV berjumlah 30 terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Dari jumlah keseluruhan hanya 40% atau 12 peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 60% atau 18 peserta didik yang mendapatkan hasil muatan belajar IPS yang rendah.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas masih kurang aktif sehingga tidak berpusat pada peserta didik (*teacher centered*) dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang membosankan, menekankan hanya menghafal materi dibuku tanpa memahami konsep, tidak menggunakan proses pembelajaran langsung dengan sumber belajar, serta guru kurang mengenal gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dilapangan maka guru harus

menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif, dapat memecahkan permasalahan, memahami suatu konsep dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, penerapan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan adalah model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

Menurut De Porter model pembelajaran VAK yaitu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan dimana pengalaman tersebut didapat dari belajar dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), belajar dengan gerak dan praktik (*kinesthetic*).⁵ *Visual, Audio, Kinesthetic (VAK)* memaksimalkan kemampuan belajar siswa pada aspek melihat, mendengar, dan bergerak, siswa dapat belajar dengan melihat gambar kemudian dipraktikkan, mendengar kemudian mengidentifikasi lafal dan intonasi, dan kinestetik dengan memperagakan bisa dengan cara bermain peran (*Role Playing*).⁶ Pengalaman belajar langsung itu dengan cara dengan melihat, belajar dengan cara mendengar dan belajar dengan cara gerak menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan

⁵ De Porter, Dkk. 2007. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa: 2014), h.132

⁶ Nurul Awalina dan Dadan Djuanda, "Penerapan Model *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Dengan Teknik *Hypnoteaching* Untuk Menerapkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh Drama Kelas V SDN Tegalendah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang". *Jurnal Pena Ilmiah*, Pascasarjana UPI Sumedang. Vol. 1 No.1, Februari 2016, h. 313

memperhatikan ketiga hal tersebut dengan kata lain memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan melatih dan mengembangkannya.⁷

Model pembelajaran *Visual, auditory, kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dengan bebas menggunakan modalitas atau gaya belajar yang dimilikinya seperti gaya belajar *visual, auditory* maupun *kinesthetic* untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi peserta didik yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya atau menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik, guru juga dapat mengenal dan menghargai gaya belajar setiap peserta didik yang cenderung berbeda-beda yang nantinya dapat disesuaikan cara belajar peserta didik tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS model VAK dapat memberikan bantuan pada peserta didik untuk mengintegrasikan, menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan tiga cara yaitu dengan cara *visual* yaitu melihat menggunakan indra mata seperti melihat langsung objek belajar, menggunakan gambar, media belajar berwarna-warni sehingga, menggunakan video atau film berisi materi pembelajaran, dengan cara *audio*

⁷ Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Holistica, 2014), h. 335

yaitu mendengar menggunakan indra telinga seperti melakukan diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan teman, mencerna pembelajaran dengan intonasi, nada, dan kecepatan berbicara, mendengarkan presentasi, dan dengan cara *kinesthetic* yaitu melakukan sesuatu dengan bergerak seperti mengerjakan proyek, menyentuh objek belajar secara langsung, bermain peran, menyusun *puzzle* atau mempraktikkan pembelajaran yang dilakukan. Cara tersebut akan disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik tanpa menggunakan model yang membosankan dan mengharuskan peserta didik menghafal tanpa pemahaman.

Belajar aktif adalah sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, intelektual, dan emosional. Belajar terlibat aktif perlu menerapkan tiga gaya belajar yaitu melalui mengamati, pendengaran dan bergerak atau berbuat.⁸ Dengan model *VAK* tersebut sebagai upaya guru dalam pemberian pengalaman belajar secara langsung, aktif serta menyenangkan bagi peserta didik khususnya IV di SDN Pela Mampang 03 Pagi yang belum pernah menggunakan model tersebut didalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tentang hasil belajar dan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (*VAK*) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ilmu

⁸ Septi Arinta Dewi, “Penerapan Model *Visual Auditory Kinesthetic* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV” Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bung Hatta. Vol.10 No.3 Maret 2017, h.103

Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Kelas IV”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di SDN Pela Mampang 03 Pagi didominasi oleh model yang kurang bervariasi
2. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di SDN Pela Mampang 03 Pagi sehingga peserta didik merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Pela Mampang 03 pada pembelajaran IPS masih rendah
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berlangsung belum memaksimalkan potensi yang ada didalam diri peserta didik atau gaya belajar yang sesuai dengan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) belum secara optimal.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti agar lebih terfokus pada satu pokok permasalahan. Masalah penelitian ini hanya pada “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) kelas IV”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar muatan IPS kelas IV SDN Pela Mampang 03 Pagi Jakarta Selatan dapat ditingkatkan melalui model Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) untuk peserta didik kelas IV SDN Pela Mampang 03 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan yang berkepentingan baik secara teoritis, maupun secara praktis, dalam pengembangan keilmuan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan berujung pada peningkatan hasil belajar IPS.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan partisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK), sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Pada penelitian ini diharapkan peserta didik dapat belajar dari kehidupan nyata sehari-hari, sehingga lebih memahami konsep materi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan koreksi guru, untuk memperbaiki model pembelajaran yang lama menjadi model pembelajaran yang baru, sehingga guru akan lebih udah dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pembinaan pengembangan guru dalam pembelajaran IPS dan seluruh mata pelajaran di sekolah dasar pada umumnya

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperluas pengetahuan baru melalui pembahasan penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK), selain itu, memberikan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* dalam IPS di Sekolah Dasar.